

***Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah  
Blambangan Banyuwangi  
(Accounting Treatment of Waste Management on Regional General Hospital  
Banyuwangi Blambangan )***

Muhammad Naufal Ridlo  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [mnaufalridlo@gmail.com](mailto:mnaufalridlo@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Komponen biaya atas pengelolaan limbah dan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dimana peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang terkait dan Kerangka Dasar Perlakuan Pelaporan Laporan Keuangan (KDPPLK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen biaya atas pengelolaan limbah dalam hal ini pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) RSUD dibagi menjadi menjadi tanah, gedung dan bangunan, peralatan penunjang dan mesin, dan biaya operasional. Untuk perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan PSAK yang terkait.

**Kata Kunci:** *akuntansi, limbah, PSAK, KDPPLK.*

**Abstract**

*This research aims to knowing cost components over waste management and accounting treatment for managing waste at regional general hospitals (RSUD) Blambangan Banyuwangi .The research is qualitative research while methods used is descriptive comparative method where researchers described findings of the derived from the interviews and documentation later compared with statement of financial accounting standard ( PSAK ) and associated fundamental framework treatment reporting financial statements ( KDPPLK ).The result showed that the cost element over the management of waste in this at waste management installation ( IPAL ) regional general hospital divided into into the ground , buildings and , supporting equipment and machinery , and operational costs. to accounting treatment is according to psak related .*

**Keywords:** *Accounting, waste, PSAK, KDPPLK.*

**Pendahuluan**

Pada saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia berkembang sangat pesat, dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan yang masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mana kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan usahanya dengan menggunakan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang mana sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan dagang.

Keberadaan perusahaan dianggap dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Selain dapat memberikan dampak pada masyarakat, perusahaan juga memiliki dampak pada lingkungan sekitar baik dampak positif maupun negatif. Dampak di lingkungan itu sendiri

berupa polusi udara, polusi suara, limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Limbah produksi sering kali dihasilkan oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi, sedangkan perusahaan jasa menghasilkan jasa dalam kegiatan operasinya. Jasa digunakan sesuai dengan bidang keahliannya, profesinya, dan dilihat dari kemampuan, kemahiran dan kepintarannya. Jasa yang digunakan dalam menghasilkan suatu keuntungan yaitu: jasa pembantu rumah tangga, jasa supir, dan jasa dalam pelayanan-pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit.

Rumah sakit sebagai pelaku usaha dalam menghasilkan keuntungan tidak dalam menghasilkan suatu produk, melainkan memberikan jasa pelayanan yang profesional, dan ahli dalam bidang masing-masing. Bentuk yang diberikan oleh rumah sakit berupa pelayanan kesehatan kepada pasien yang pelaku sebagai konsumen. Dalam hal ini rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang baik, benar dan akurat. Tujuannya yaitu pasien yang mendapatkan pelayanan

rumah sakit dapat sehat atau pulih kembali dan merasa puas dengan kinerja pelayanan kesehatan di dalam sakit.

Dalam kegiatan operasinya, rumah sakit juga menghasilkan berbagai limbah. Semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah cair rumah sakit adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit, yang mengandung mikroorganisme bahan beracun, dan radio aktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan (Depkes RI,2006). Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis, misalnya limbah non medis yang berasal dari kegiatan di luar medis. Berasal dari dapur perkantoran, taman dan halaman. Limbah medis padat berupa limbah infeksius, limbah farmasi (obat kadaluarsa), limbah dari sisa obat pelayanan kemoterapi, limbah padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntuk, pipet dan alat medis lainnya, limbah radioaktif yang berasal dari penggunaan medis ataupun riset di laboratorium.

Untuk pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya didalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi konvensional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi merupakan rumah sakit yang dimiliki pemerintah kabupaten Banyuwangi. RSUD Blambangan Banyuwangi merupakan rumah sakit tertua dan terbesar di kawasan Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis terletak ditengah-tengah kota yang menjadi pusat pemerintahan Banyuwangi. RSUD Blambangan Banyuwangi juga merupakan rumah sakit yang dijadikan rujukan di Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu RSUD Blambangan Banyuwangi haruslah selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam kegiatan operasionalnya, RSUD pasti menghasilkan berbagai macam limbah baik cair maupun padat. Untuk itu RSUD Blambangan haruslah bebas polusi, terjaga kebersihannya, bebas dari zat-zat kimia yang berbahaya. Limbah-limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit merupakan limbah yang berbahaya, oleh karena perlu ditangani secara serius agar dampak dari limbah tersebut dapat ditangani. Dalam hal ini maka diperlukan biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan ialah biaya untuk mengelola limbah jadi perlu pengadaan alat pengelolaan limbah. Biaya pengelolaan limbah tersebut memerlukan penanganan akuntansi dan perlakuan akuntansi mengenai lingkungan tersebut sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit kepada lingkungan. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi di sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN BANYUWANGI**".

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan studi kasus. Objek yang digunakan adalah sebuah rumah sakit milik pemerintah daerah Banyuwangi yang bergerak dibidang Jasa medis Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif komparatif. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian. Peneliti mewawancarai sebanyak dua orang yaitu Kepala Unit Sanitasi Lingkungan atau Unit Pengelolaan Limbah dan Kepala Unit Akuntansi untuk memberikan keterangan mengenai masalah yang diajukan. Di RSUD Blambangan yang menjabat sebagai kepala bagian pengelolaan limbah adalah ibu Yeni Nuryani dan untuk bagian akuntansi yaitu ibu Suryatik. Jadi, bentuk analisis yang dilakukan merupakan penjelasan, bukan merupakan angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Kemudian hasil dari analisis data tersebut dibandingkan dengan PSAK yang terkait.

Tahapan penelitian merupakan uraian langkah kerja strategis yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah dalam proses penelitian yakni sebagai berikut :

Mengumpulkan data-data di objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi data terkait penelitian. Data pengumpulan data tersebut agar peneliti memperoleh gambaran umum objek penelitian dan data tentang biaya lingkungan di RSUD Blambangan, tahap-tahap pengelolaan limbah produksi, serta perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah yang diterapkan oleh rumah sakit.

Menguji keabsahan data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan cara teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Salah satu caranya yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil pengamatan/ dokumen terkait.

Menganalisis setiap biaya-biaya lingkungan yang dicatat oleh RSUD Blambangan Banyuwangi. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis item-item biaya lingkungan yang dicatat oleh RSUD Blambangan Banyuwangi.

Menganalisis pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam rumah sakit kemudian diperbandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 dan 16 tentang aset tetap, dan KDPPLK terkait perlakuan akuntansi.

Mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Kemudian seluruh temuan penelitian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah dalam rumah sakit.

### **Hasil dan Pembahasan**

RSUD Blambangan adalah rumah sakit pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang didirikan pada tahun 1930. Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi termasuk dalam kategori C dan Rumah Sakit ini telah lulus dengan Akreditasi Dasar Penuh (5 Layanan).

Dalam kegiatan operasionalnya rumah sakit mengeluarkan berbagai biaya. Untuk biaya yang dikeluarkan yaitu investasi tanah, bangunan, peralatan penunjang dan mesin IPAL dikategorikan sebagai elemen aset tetap. Untuk kegiatan operasionalnya dalam mesin IPAL yaitu menyediakan bahan-bahan kimia, bahan bakar minyak (bbm), bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya. Pihak rumah sakit mengategorikan termasuk beban.

Dalam wawancara yang didapat dalam oleh peneliti tentang komponen biaya pengelolaan rumah sakit yaitu

#### **Tanah**

Komponen yang ada dalam pengelolaan limbah salah satunya adalah tanah. Tanah yang ada di rumah sakit baik pada IPAL dan maupun di bangunan lain diakui sebagai aset tetap. Tanah yang ada pada IPAL ini dipisahkan dengan akun bangunan, dikarenakan rumah sakit sudah mengetahui bahwa tanah dan bangunan dibedakan perlakuannya. Tanah tidak dapat disusutkan sedangkan bangunan tidak dapat. Pihak rumah sakit mengukur biaya tanah dengan metode biaya historis yaitu biaya yang diakui sesuai dengan nilai

wajar harga perolehannya. Tanah yang diakui sebagai aset tetap ini disajikan dalam neraca sebagai akun tanah.

#### **Bangunan**

Komponen biaya yang ada dalam pengelolaan limbah juga ada bangunan. Bangunan yang ada di rumah sakit diakui sebagai aset tetap. Pihak rumah sakit juga mengukur bangunan dengan metode biaya historis. Berbeda dengan tanah, aset tetap bangunan ini ada biaya penyusutannya. Rumah sakit menghitung biaya penyusutan dengan metode garis lurus dan estimasi masa pemakaian selama 25 tahun. Dalam neraca akun bangunan IPAL ini dijadikan satu dengan bangunan-bangunan lain yang ada pada rumah sakit.

#### **Peralatan Penunjang dan Mesin**

Untuk peralatan penunjang dan mesin rumah sakit memperlakukan sama dengan dengan bangunan. Namun untuk estimasi pemakaian selama 5 tahun.

#### **Biaya operasional**

Biaya operasional disini meliputi pembelian bahan kimia, BBM (Bahan Bakar Minyak), Bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya. Biaya yang timbul akibat kegiatan operasional IPAL yaitu biaya bahan kimia, bahan bakar minyak untuk mesin incenerator, biaya pegawai dan lain sebagainya. Biaya-biaya tersebut diukur dengan melihat kebutuhan yang ada. Misalnya ketika mesin membutuhkan bbm untuk bekerja, maka biaya yang keluar untuk mesin tersebut diukur sesuai dengan biaya perolehannya.

RSUD Blambangan Banyuwangi, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan, dalam melaporkan biaya dan penerimaan pengolahan limbahnya diakui bersama-sama dengan laporan operasional. Pengukurannya sendiri dinyatakan dalam bentuk rupiah dan berdasarkan pengeluaran IPAL.

Dalam PSAK sendiri sampai saat ini tentang pelaporan dan penyajian mengenai pengolahan limbah belum ada secara khusus. PSAK No. 33 mengenai akuntansi pertambangan umum adalah pelaporan dan pengungkapan yang paling dekat pengolahan limbah sudah dicabut. Karena didalamnya menjelaskan aktivitas pengolahan limbah, karena didalamnya menjelaskan aktivitas pengolahan lingkungan, dimana pengolahan limbah merupakan salah satu dari pengolahan lingkungan.

Dengan adanya informasi tersebut makmenggaruskan bagi perusahaan apa saja termasuk jasa yang berpotensi menghasilkan dan atau mengolah limbah untuk mengungkapkan aktivitas tersebut dalam laporan keuangan. Namun yang terjadi di Indonesia meskipun telah adanya standar yang berlaku perusahaan masih jarang memasukkan aktivitas mengenai pengolahan limbah kedalam laporan keuangan. Hal ini terjadi karena belum adanya sanksi yang tegas dan penjadiannya masih bersifat sukarela.

Menurut Wiyoko (1997,dalam Rossy, 2005:17) secara garis besar pos biaya yang diperlukan untuk IPAL adalah biaya investasi, biaya konstruksi IPAL (bangunan. Mesin, instalasi listik), biaya operasional IPAL(pemakaian bahan kimia, gaji



operator biaya pemeliharaan dll) dan pos biaya lain yang sesuai dengan jenis metode dan kebijaksanaan yang diterapkan pada perusahaan. Jika dibandingkan dengan komponen biaya yang di rumah sakit sudah sesuai dengan apa yang dikategorikan oleh Wiyoko. Rumah sakit juga mengakui elemen biaya yang ada pada rumah sakit yaitu tanah, bangunan, mesin dan peralatan, serta biaya operasional.

Dalam perlakuan akuntansi baik berupa pengukuran, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapannya sebagai berikut:

#### **Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi, proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu (SAK KDPPLK paragraph 99). Belum adanya standar khusus untuk mengatur pengukuran mengenai akuntansi terkait pengolahan limbah. Maka PSAK No. 1 sebagai acuan menjelaskan bahwa apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraph 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Mengacu pada standar dasar yang ada adalah SAK KDPPLK (kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan) paragraph 100 mengenai penentuan perlakuan akuntansi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut: Biaya historis, Biaya kini (*current cost*), Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/statement value*). Nilai sekarang (*present value*). Untuk perlakuan akuntansi terkait dengan pengukuran komponen biaya pada pengolahan limbah rumah sakit sesuai apa yang dipaparkan oleh ibu Suryatik selaku bagian akuntansi sebagai berikut:

#### **Tanah**

Pengukuran tanah dilaporkan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Tanah dan bangunan pun juga sudah dipisahkan akunnya meskipun keduanya diperoleh sekaligus.

#### **Gedung dan bangunan.**

Pengukuran gedung dan bangunan juga dilaporkan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Untuk depresiasi menggunakan metode garis lurus pun sudah sesuai dengan PSAK anjurkan. Untuk taksiran umur ekonomisnya selama 25 tahun.

#### **Peralatan penunjang dan mesin**

Pengukuran Mesin dan peralatan perlakuannya sama halnya dengan tanah, gedung dan bangunan yaitu dilaporkan berdasarkan harga perolehannya, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

#### **Biaya operasional**

Pengukuran biaya operasional pengelolaan limbah terjadi ketika saat adanya transaksi seperti pembelian bahan bakar minyak dan sebagainya. Jadi biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang ada untuk operasionalnya mesin IPAL. Hal ini sudah sesuai dengan SAK yang berlaku dimana biaya diukur ketika adanya pengeluaran sumber ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan hasil tersebut didapat bahwa persamaan yang terjadi terletak pada pengukuran terhadap biaya yaitu perusahaan dalam hal ini rumah sakit menggunakan satuan moneter sebelumnya yang telah direalisasikan sehingga dapat menilai jumlah riil tiap periodenya atau dasar pengukuran biaya historis menurut KDPPLK paragraph 100 yakni aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.

Melihat perbandingan tersebut wajar jika ada perbedaan yang terjadi antara standar dan kenyataan dilapangan karena masih belum ada standar khusus yang mengatur pengukuran biaya lingkungan secara pasti dalam hal ini seperti biaya tenaga kerja non pegawai, biaya bahan bakar minyak/gas dan lainnya yang dijelaskan pada identifikasi biaya. Hal ini dilakukan rumah sakit terhadap penyesuaian pengukuran tiap elemennya baik penerimaan dan biayanya sudah tepat. Namun perlu dijelaskan lebih rinci khususnya bagi penentuan nilai penerimaan yang ditetapkan rumah sakit karena tidak dijelaskan bagaimana nilai tersebut didapat.

#### **Pengakuan**

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan. Pengakuan biaya tidak dibedakan dengan pengakuan rugi. Pengakuan menyangkut masalah kriteria pengakuan (*recognition criteria*) yaitu apa yang harus dipenuhi agar penurunan nilai aset yang mempengaruhi definisi biaya atau rugi dapat diakui dan masalah saat pengakuan (*recognition rules atau timing*) yaitu peristiwa atau kejadian apa yang menandai bahwa kriteria pengakuan telah dipenuhi. Tidak seperti pendapatan atau untung. Oleh karena itu, kriteria pengakuan tidak dibedakan dengan kaidah pengakuan sehingga masalah pengakuan biaya (rugi) adalah kapan penurunan nilai aset dapat dikatakan telah terjadi atau kapan biaya (rugi) telah timbul sehingga jumlah rupiah (rugi) dapat diakui. (Suwardjono, 2012)

Dalam perlakuan akuntansi terkait dengan pengakuan komponen biaya pada pengelolaan limbah pada rumah sakit sesuai dengan ibu Suryatik katakana pada hasil wawancara yaitu:

#### **Tanah**

Rumah sakit mengkategorikan tanah kedalam aset tetap, hal ini sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu masa manfaat lebih dari 1 tahun, bisa diukur dengan andal, digunakan tidak dimaksud untuk dijual, dan diperoleh dengan tujuan digunakan.

### **Gedung dan bangunan**

Gedung dan bangunan dalam IPAL ini dikategorikan kedalam aset tetap, hal ini sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu masa manfaat lebih dari 1 tahun (pihak rumah sakit mentaksir selama 25 tahun), bisa diukur dengan andal, digunakan tidak dimaksud untuk dijual, dan diperoleh/dibangun dengan tujuan digunakan.

### **Peralatan penunjang dan mesin**

Peralatan penunjang dan mesin termasuk dalam kategori aset tetap. Karena sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu, dimanfaatkan lebih dari 1 tahun, bisa diukur dengan andal, digunakan tidak dimaksud untuk dijual, dan diperoleh/dibangun dengan tujuan digunakan.

### **Biaya operasional**

Untuk pengakuan komponen biaya yang dikeluarkan rumah sakit atas pengelolaan limbah yaitu menyediakan bahan-bahan kimia, bahan bakar minyak (bbm), bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya di kategorikan biaya operasional. Pengakuan Biaya operasional dalam pengelolaan IPAL juga sudah sesuai dengan SAK yaitu dalam KDPPLK paragraf 78 yaitu definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

Menurut IAI dalam standar Akuntansi keuangan (KDPPLK) paragraf 94, beban diakui dalam laporan laba/rugi jika penurunan manfaat ekonomik masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan liabilitas/penurunan aset. Hal ini menunjukkan bahwa beban penyusutan prasarana IPAL dapat diakui sebagai periode berjalan.

Dalam hasil penelitian bahwa RSUD belum mengakui biaya lingkungan maupun biaya pengolahan limbah ke dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan selama ini perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan dan laporan biaya pengolahan limbah secara khusus.

Perusahaan sebaiknya mengakui biaya pengolahan limbah sebagai beban periode berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan pengolahan limbah yang dihasilkan perusahaan dapat dipersamakan dengan pengelolaan lingkungan hidup (PLH). Biaya PLH tersebut dapat dibebankan sebagai biaya operasional.

### **Penyajian dan Pengungkapan**

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Tanah, bangunan, peralatan dan mesin yang digunakan dalam IPAL disajikan bersama-sama dengan unit lain yang sejenis dalam aset tetap. Biaya yang timbul dalam pengelolaan limbah ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi umum.

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Bagian biaya atas investasi tanah, bangunan, prasarana mekanikal dan elektrikal IPAL disajikan di neraca sebagai aset tetap, sedangkan biaya operasional IPAL disajikan dalam laporan operasional.

Selama ini laporan keuangan RSUD Blambangan tidak mencerminkan secara langsung informasi tentang masalah lingkungan, khususnya IPAL, baik informasi bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Biaya pengolahan limbah disajikan bersama-sama dengan biaya dari unit lain. Sehingga penyajiannya masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan dapat ditelusuri pada beban pemeliharaan. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan bagian keuangan RSUD Blambangan yakni tidak ada perlakuan khusus untuk biaya pengolahan limbah. Biaya yang timbul dari kegiatan mengolah limbah disajikan masuk ke dalam sub-sub yang mirip dengan biaya-biaya dari unit lain, sehingga penyajiannya masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum. RSUD Blambangan hanya mengungkapkan laporan keuangan secara umum kepada pemerintah daerah karena tidak ada perlakuan khusus untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam laporan keuangan.

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan. Maka hal-hal yang sebaiknya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas IPAL adalah: Kebijakan akuntansi sehubungan dengan Perlakuan akuntansi pembebanan biaya IPAL dan Metode Penyusutan prasarana IPAL, Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan, Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH dan kewajiban lainnya sebagaimana diatur dalam SAK.

Dalam hal ini RSUD Blambangan tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi, kebijakan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup hanya dilaporkan kepada laporan manajemen setiap tahunnya. Informasi bersifat kualitatif, yaitu mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan RSUD Blambangan antara lain pemeliharaan lingkungan, pengujian kualitas air bersih, sertifikasi atau pengujian air limbah, dan sebagainya.

Ditinjau dari tujuan pemberian informasi akuntansi maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Informasi yang disampaikan dalam laporan manajemen belum dapat menggambarkan secara relevan dan reliable. Karena informasi yang ada belum mencakup masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan sehubungan dengan pengelolaan IPAL maupun informasi kualitatif mengenai kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan belum dapat

mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup.

Selain itu mengenai kebijakan akuntansi, kegiatan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup belum diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Akibatnya pihak-pihak luar RSUD tidak mengetahui bahwa biaya untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan perusahaan sudah masuk ke laporan keuangan sudah masuk ke dalam sub-sub yang mirip.

Berdasarkan uraian tersebut, RSUD sebaiknya mengungkapkan kebijakan akuntansi mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (termasuk biaya pengelolaan limbah) ke dalam laporan keuangan untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam rumah sakit demi pertimbangan keputusan investasi yang ekonomis dan rasional, serta mengungkapkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang sudah dilakukan dan sedang berjalan sebagai laporan nilai tambah dalam laporan keuangan.

### **Kesimpulan dan Keterbatasan**

#### **Kesimpulan**

Dari penjelasan dan uraian-uraian mengenai perlakuan akuntansi mengenai pengelolaan limbah maka kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

Komponen biaya yang ada pada pengelolaan limbah RSUD Blambangan antara lain tanah, gedung dan bangunan, peralatan penunjang dan mesin, dan biaya operasional.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan RSUD atas biaya pengolahan lingkungan hidup dalam hal biaya IPAL sudah mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku sesuai relevansi, meliputi: Biaya IPAL yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan penunjang dan mesin diakui sebagai aset tetap dan diukur berdasarkan harga perolehan. Biaya operasional IPAL diperlukan sebagai elemen beban pada periode berjalan diukur berdasarkan kebutuhan yang dikeluarkan.

Informasi mengenai biaya pengelolaan limbah tidak dilaporkan secara langsung namun dijadikan satu dengan sub-sub yang mirip pada laporan keuangan rumah sakit.

#### **Keterbatasan**

Pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai tahapan dan proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Namun masih terdapat keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain:

Penelitian ini hanya berfokus pada akuntansi keuangan saja dan peneliti tidak menambahkan pembahasan yang berkaitan dengan sisi akuntansi manajemennya.

Data dalam penelitian ini masih kurang memadai sehingga peneliti mengalami hambatan dalam menganalisis terkait pengelolaan limbah

### **Daftar Pustaka**

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ikhsan, Arfan. 2009. *Aakuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2006. MenKes R.I. No.1204/MENKES/SK/X/2004. Jakarta: Sekretariat Negara

Rossy, Rafaella. 2005. *Akuntansi Lingkungan: Perlakuan Akuntansi Atas Investasi Pengolah Air Limbah dan Pengungkapan Informasinya Dalam Laporan Keuangan pada PT. Petrokimia Gresik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Suwardjono, 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE